

HUBUNGAN ANTARA SAJIAN INFORMASI PENYULUHAN CITARUM BESTARI DENGAN SIKAP PESERTA TERHADAP GERAKAN “LIMA TIDAK”

Ryan Ramadhan¹

ryan@gmail.com

Prodi Ilmu Humas, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

Suwandi Sumartias²

suwandi@gmail.com

Prodi Ilmu Humas, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

Yustikasari³

yustikasari39@gmail.com

Prodi Ilmu Humas, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

Abstract

This research uses quantitative method of correlational research type. The theory used is Martin Fishbein's Information Integration Theory. The analytical technique used is descriptive analysis by calculating frequency, categorization, and rating scale, as well as inferential analysis using rank spearman formula. The sample of this research is 62 people from 794 participants of activity taken by way of proportional strata sampling technique. The results of this study indicate that the significant relationship between Citarum Bestari and the participants' attitude to the five movements is not. Based on the result of the research, the researcher suggested that the information about the achievement of programs that have been done by government for normalization of Citarum River must be proven through photo, video or coverage of Citarum River improvement so that the participants believe any information submitted, then information in Citarum Program Bestari uses a pyramidal system, where information provides the best arugemntation at the beginning and end of the sentence, so that the participants give attention to the extension material from beginning to end, as well as the information in the Citarum Bestari Program also presents two-sided arguments, namely the government's shortcomings and government strength in the realization of the Citarum River normalization project, in order for the participants to trust the information conveyed as a truth

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis penelitian korelasional. Teori yang digunakan adalah Teori Integrasi Informasi dari Martin Fishbein. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menghitung frekuensi, kategorisasi, dan *rating scale*, serta analisi inferensial dengan menggunakan rumus *rank spearman*. Sampel dari penelitian ini adalah 62 orang dari 794 peserta kegiatan yang diambil dengan cara teknik sampling strata proporsional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terhadap hubungan yang cukup berarti antara kegiatan Citarum Bestari dengann sikap peserta terhadap gerakan

lima tidak. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar informasi mengenai pencapaian program-program yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk normalisasi Sungai Citarum harus dibuktikan melalui foto, video, atau liputan dari perbaikan Sungai Citarum tersebut agar para peserta meyakini setiap informasi yang disampaikan, kemudian informasi dalam Program Citarum Bestari menggunakan sistem piramidal, yaitu dimana informasi menyajikan arugemtasi paling baik di awal dan akhir kalimat, agar para peserta memberikan perhatian pada materi penyuluhan dari awal hingga akhir, serta informasi dalam Program Citarum Bestari juga menyajikan argumentasi dua-sisi, yaitu kekurangan pemerintah serta kekuatan pemerintah dalam realisasi proyek normalisasi Sungai Citarum, agar para peserta mempercayai informasi yang disampaikan sebagai suatu kebenaran.

Keywords: Teori Integrasi Informasi, Sungai Citarum, Pemprov Jabar, Gerakan Lima Tidak

PENDAHULUAN

Rencana Strategis (Renstra) Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) untuk tahun 2008 – 2013 merupakan langkah-langkah kontribusi BPLHD Provinsi Jawa Barat untuk pencapaian tujuan serta sasaran yang ditetapkan Provinsi Jawa Barat. Untuk itu prinsip perencanaannya pun dilandasi dan dibatasi oleh kewenangan yang dimiliki lembaga ini sebagai Lembaga Teknis Daerah yang ditetapkan oleh Peraturan Daerah No. 22 Tahun 2008, dimana BPLHD Provinsi Jawa Barat selaku institusi tingkat Provinsi, peranannya menjadi fasilitator guna mengimplementasikan makna Otonomi Daerah berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004 dan perkembangan minat masyarakat.

Berdasarkan kajian kewenangan lembaga teknis daerah, BPLHD Provinsi Jawa Barat menitik beratkan peranannya selaku koordinator dan fasilitator bagi seluruh stake holder (Pihak terkait) yang terdiri dari institusi sektoral, masyarakat, dunia usaha, dunia pendidikan dan LSM di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Dalam Rencana Strategis ini program maupun kegiatan merupakan refleksi dari pada visi, misi yang telah ditetapkan pada tahun 2013 yang merupakan perencanaan yang berkesinambungan dan berkaitan sangat erat, sehingga dengan demikian pada tahun 2013 sampai dengan 2018 besar kemungkinan tidak banyak perubahan kecuali untuk program-program bersifat wajib (mandotary programme) yang dicanangkan oleh Pusat seperti Proyek Prokasih (Program Kali Bersih), Langit Biru (Program pengendalian Pencemaran Udara) dan ADIPURA tidak tertutup kemungkinan terjadi perubahan dalam arti kata perencanaan pengembangannya dan tujuan serta sasarannya.¹ Salah satu program kerja BPLHD Provinsi Jawa Barat adalah pembersihan Sungai Citarum yang sudah tercemar oleh limbah industri dan rumah tangga melalui program Sungai Citarum Bestari..

Informasi yang disampaikan dalam acara ini adalah informasi mengenai penyuluhan program Citarum Bestari, seperti informasi dukungan pemerintah serta *timeline* untuk pembersihan sungai, kemudian informasi mengenai Gerakan “Lima Tidak”, yaitu (1) di hulu tidak menebang pohon, (2) di bawah tidak membuang limbah ternak, (3) limbah rumah tangga, (4) limbah industri, dan (5) tidak membuang sampah apapun ke sungai. Hal ini bertujuan agar informasi yang disampaikan sesuai dengan keyakinan dan bernilai positif terhadap valensi. Informasi mengenai program Gerakan “Lima Tidak”, dengan manfaat-manfaat yang akan diterima oleh masyarakat, seperti

¹ <http://www.jabarprov.go.id/index.php/pages/id/1321>, diakses 17 Oktober 2016

sumber mata air yang bersih untuk keperluan sehari-hari warga. Gabungan informasi utama dengan informasi yang berkaitan dengan informasi tersebut akan membentuk kalimat yang dapat menambah dan mendukung keyakinan peserta, sehingga informasi memiliki arah yang positif di dalam benak peserta.

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat diketahui bahwa sebagian peserta masih belum yakin bahwa informasi dalam kegiatan ini, hal ini dikarenakan program serupa sudah sering dilakukan namun tidak memberikan hasil yang diinginkan, sehingga informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan keyakinan peserta yang mana ujungnya sikap peserta tetap menjadi acuh tak acuh terhadap program Gerakan "Lima Tidak" untuk menormalisasi sungai citarum

KERANGKA TEORITIS

Penelitian ini menggunakan Teori Integrasi Informasi sebagai landasan teori. Teori Integrasi Informasi (*Information Integration Theory*) merupakan teori tentang pengorganisasian pesan atau informasi yang dikemukakan oleh Martin Fishbein. Teori ini berasumsi bahwa:

"The Information integration approach to the communication centers on the ways we accumulate and organize informations about person, object, situation, and ideas to form attitude, or predisposition to act in a positive or negative way toward some object." (Pendekatan integrasi informasi komunikator memusatkan pada cara-cara individu mengakumulasi dan mengorganisasikan informasi tentang sekelompok orang, objek, situasi atau ide-ide untuk membentuk sikap atau predisposisi untuk berperilaku positif atau negative terhadap sebuah objek (Littlejohn, 2009:75).

Fishbein (dalam Littlejohn, 2009:111) kemudian mengemukakan dua komponen yang memiliki peran penting dalam memengaruhi perubahan sikap adalah Valensi dan Bobot.

"Valensi atau arahan. Valensi mengacu pada apakah informasi mendukung keyakinan anda atau menyangkal mereka. Ketika informasi mendukung keyakinan anda, maka informasi tersebut mempunyai valensi "positif". Ketika tidak menyokong, maka valensi "negatif". Bobot adalah sebuah kegunaan dari kredibilitas. Jika anda berpikir bahwa informasi tersebut adalah benar, maka anda akan memberikan bobot yang lebih tinggi pada informasi tersebut. Jika tidak, maka anda akan memberikan bobot yang lebih rendah."

Jadi, perubahan sikap terjadi karena informasi baru yang muncul dalam keyakinan, menyebabkan adanya perubahan dalam sikap, atau karena informasi yang baru telah mengubah valensi dan bobot pada sebuah informasi. Sebuah sikap merupakan sebuah akumulasi dari informasi tentang sesuatu objek, orang, situasi, atau pengalaman. Perubahan sikap terjadi karena informasi baru memberikan tambahan pada sikap. Sikap mempunyai korelasi dengan keyakinan dan menyebabkan seseorang memiliki perilaku tertentu terhadap objek sikap.

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan asumsi Teori Integrasi Informasi (*Information Integration Theory*) merupakan teori tentang pengorganisasian pesan atau informasi yang dikemukakan

oleh Martin Fishbein, terdapat 2 komponen penting dalam penelitian ini, yaitu Valensi Informasi dan Bobot Informasi.

1. Valensi Informasi

Martin Fishbein (dalam Littlejohn, 2009: 76), "*attitudes differs from beliefs in that they are evaluative.*" Jadi valensi informasi dilihat dari segi evaluatif atau merupakan hasil dari gabung dari 2 bentuk keyakinan. Berkenaan dengan 2 bentuk keyakinan, Martin Fishbein mengatakan bahwa:

"There are two kinds of beliefs. The first is belief in a thing. When you believe in something, you would say that this thing exist. The second kind of belief -belief about- is your sense of the probability that a particular relationship exist between twothings." (Littlejohn, 2009:76).

Jadi, indikator dari sub variabel ini adalah informasi mengenai suatu hal dan informasi yang berhubungan untuk mendukung keyakinan. Informasi yang disampaikan dalam acara ini adalah informasi mengenai penyuluhan program Citarum Bestari, seperti informasi dukungan pemerintah serta *timeline* untuk pembersihan sungai, kemudian informasi mengenai Gerakan "Lima Tidak".

2. Bobot Informasi

Indikator dari kredibilitas pesan ini adalah kejelasan, relevansi, dan keakuratan, berkenaan dengan hal tersebut Dan B. Curtis (2005, 266-267) mengatakan, bahwa:

"Kejelasan juga dapat dicapai dengan cara menyampaikan informasi menurut ukuran tertentu yang berarti bagi khalayak. Menunjukkan upaya dan kontribusi orang-orang tertentu akan membantu penyampaian informasi. Menjelaskan dampak suatu masalah atau pemecahan kepada orang-orang yang paling cepat terpengaruh menjadikan informasi lebih bersifat pribadi. Pada saat para penyimak merasa terlibat langsung, mereka biasanya lebih banyak mencurahkan perhatian. Keakuratan merupakan hal penting dalam setiap penyampaian informasi. Penyampaian informasi dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman khalayak, dan Anda tidak akan dapat mempengaruhi para penyimak Anda secara efektif melalui pemberian materi yang tidak akurat. Pastikan untuk memeriksa dan memeriksa ulang semua informasi, yakinkan bahwa Anda telah menerjemahkan dan mencatatnya secara benar. Relevansi berarti Anda memusatkan perhatian pada masalah atau persoalan melalui pertimbangan dan menghindari munculnya informasi yang tidak berhubungan atau munculnya topik lain."

Sikap

Teori integrasi informasi berbicara tentang dampak informasi terhadap perubahan sikap. Sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Jika sikap mengarah pada objek tertentu, berarti bahwa penyesuaian diri terhadap objek tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kesediaan untuk berinteraksi dari orang tersebut terhadap objek (Mar'at, 1981:9).

Menurut Mar'at (1981) komponen sikap terdiri dari tiga komopnen, yaitu: Komponen Kognitif merupakan komponen sikap yang berhubungan dengan kepercayaan, ide, dan konsep. Komponen kognisi melukiskan objek tersebut dan sekaligus dikaitkan dengan objek - objek lain disekitarnya. Komponen Afektif

menyangkut kehidupan emosional seseorang. Komponen afeksi memiliki sistem evaluasi emosional mengakibatkan timbulnya perasaan senang/tidak senang atau takut/tidak takut. Komponen Konatif merupakan kecenderungan untuk bertingkah laku (Mar'at, 1981:14-15).

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasar pada paradigma positivisme. Positivisme adalah satu aliran filsafat yang menolak unsur metafisik dan teologik dari sealitas sosial. Dalam penelitian kuantitatif diyakinkan, bahwa satu – satunya pengetahuan (*knowledge*) yang valid adalah ilmu pengetahuan (*science*), yaitu pengetahuan yang berawal dan didasarkan pada pengalaman (*experience*) yang tertangkap oleh pancaindera untuk kemudian diolah nalar (*reason*). (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011:19-20).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional. Metode korelasional merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi (*measures of association*). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel.

Penelitian metode tersebut didasarkan pada tujuan penelitian, yakni ingin menemukan hubungan antara perilaku pencairan informasi potensi investasi Jawa Barat dengan kepuasan pembaca terhadap penyajian informasi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta penyuluhan Citarum Bestari, yakni sejumlah 794 orang yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling strata, agar setiap unit – unit populasi akan memberikan perwakilan untuk menjadi sample dalam penelitian ini. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2012: 81).

Dihasilkan sampel sebanyak 62 orang dari populasi 794 orang dengan menggunakan penghitungan teknik sampling rumus Stratified Random Sampling (Prijana, 2005:30).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, angket, dan studi kepustakaan. Peneliti mewawancarai orang-orang yang terkait dalam penelitian, yaitu sekretariat WJI serta pembaca situs WJI. Kemudian, angket yang sudah disusun berdasarkan teori dan variable yang sudah dioperasionalkan yang akan diberikan kepada 62 sampel penelitian. Sementara studi kepustakaan, peneliti menggunakan jurnal, artikel, serta catata ilmiah yang mendukung penelitian ini.

Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran "*likert attitude items*" dan data yang dihasilkan adalah data ordinal. Penghitungan korelasi antar variabel berskala ordinal, rumus yang digunakan adalah metode korelasi *Rank Spearman*. Pengujian validitas

dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 20.0, yaitu dengan menelaah nilai *rank spearman correlation*.

Setelah ditemukan bahwa pernyataan-pernyataan (butir) yang digunakan dalam penelitian ini valid, maka selanjutnya pernyataan yang dinyatakan valid diuji reliabilitasnya. Menurut Kaplan suatu pernyataan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,300.

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Rumus untuk menghitung koefisien reliabilitas instrument dengan menggunakan Cronbach Alpha. Sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variabel dikatakan realibel dan berhasil mengukur variabel-variabel yang kita ukur jika koefisien reabilitasnya lebih dari atau sama dengan 0,700 (Kaplan dan Saccuzo, 1993:123)

Teknik Analisis Data

Data yang baik adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu dan mencakupi ruang yang luas serta dapat memberikan gambaran yang jelas tentang suatu masalah secara menyeluruh, sistematis dan komprehensif. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

Statistik deskriptif meringkas data numerik yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan, dalam bentuk tabulasi data, presentasi yang diwujudkan pada grafik-grafik atau gambar-gambar, serta perhitungan-perhitungan deskriptif, sehingga dapat diketahui ciri-ciri khusus dari data tersebut. Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisa statistik inferensial ditujukan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengetahui derajat hubungan (koefisien korelasi) di antara variabel-variabel (bebas dan terikat) diperlukan sebuah prosedur statistik yang dinamakan analisis hubungan, dengan menggunakan ukuran asosiasi yang disesuaikan dengan jenis (skala pengukuran) data.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan perhitungan statistik melalui teknik analisis *rank spearman*, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang cukup berarti antara sajian informasi program Citarum Bestari dengan sikap peserta terhadap Gerakan "Lima Tidak", dengan nilai koefisien korelasi guilford 0,663 atau dapat diinterpretasikan sebagai hubungan yang cukup berarti. Selain itu Hubungan yang paling tinggi adalah hubungan antara valensi informasi (X1) dengan sikap (Y) para peserta dengan koefisien korelasi sebesar (0,668). Hal ini dikarenakan Informasi mengenai program Gerakan "Lima Tidak", dengan manfaat-manfaat yang akan diterima oleh masyarakat, seperti sumber mata air yang bersih untuk keperluan sehari-hari warga. Gabungan informasi utama dengan informasi yang berkaitan dengan informasi tersebut akan membentuk kalimat yang dapat menambah dan mendukung keyakinan peserta, sehingga informasi memiliki arah yang positif di dalam benak peserta. Namun masih terdapat warga yang masih ragu bahwa Sungai Citarum mengalami perbaikan tiap tahunnya, di mana sudah banyak sekali program yang dikeluarkan pemerintah untuk membersihkan citarum, namun belum ada perubahan, serta masih ada warga yang masih menyangsikan program ini berbeda dengan program-program sebelumnya.

Sedangkan untuk hubungan yang paling rendah, yaitu hubungan antara bobot informasi (X₂) dengan sikap (Y) para peserta dengan koefisien korelasi sebesar (0,398). Hubungan yang rendah tapi pasti ini dikarenakan dalam dalam upaya untuk membentuk kualitas informasi dalam penyuluhan Citarum Bestari, penyajian informasi memerhatikan kejelasan, keakuratan, dan relevansi informasi dengan para peserta. Kejelasan informasi dalam pelatihan ini adalah penyajian informasi secara deduktif di mana informasi disajikan dari umum ke khusus, dari hambatan-hambatan yang akan ditemui, seperti perilaku/ kebiasaan warga yang membuang sampah ke sungai dan keseriusan pemerintah dalam menindak oknum pengrusakan sungai, serta solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan hambatan tersebut, yaitu dengan melalui Program Gerakan “Lima Tidak”. Hal ini bertujuan agar para peserta dapat memahami informasi tersebut secara jelas serta memberikan persepsi positif terhadap program Gerakan “Lima Tidak”. Kemudian keakuratan informasi menitikberatkan pada sumber informasi dan manfaat yang dapat diperoleh para peserta dari informasi yang disajikan. Sumber informasi dalam pelatihan ini adalah Ibu Neneng Setiawati, Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi Jabar, sekaligus sebagai penanggung jawab kegiatan Citarum Bestari.

Tabel Rekapitulasi Hasil Analisis Inferensial

Var/ Sub	Rs	Keputusan	Kriteria
X-Y	0,663	H ₀ Ditolak	Cukup Berarti
X ₁ -Y	0,668	H ₀ Ditolak	Cukup Berarti
X ₂ -Y	0,398	H ₀ Ditolak	Rendah Tapi Pasti

KESIMPULAN

1. Sebaiknya informasi mengenai pencapaian program-program yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk normalisasi Sungai Citarum harus dibuktikan melalui foto, video, atau liputan dari perbaikan Sungai Citarum tersebut agar para peserta meyakini setiap informasi mengenai keterlibatan warga yang sangat dibutuhkan dalam kesuksesan Gerakan “Lima Tidak”, sehingga para peserta tertarik untuk ikut menerapkan metode tersebut.
2. Sebaiknya informasi dalam Program Citarum Bestari menggunakan sistem piramidal, yaitu dimana informasi menyajikan arugemtasi paling baik di awal dan akhir kalimat, agar para peserta memberikan perhatian pada materi penyuluhan dari awal hingga akhir, sehingga para peserta dapat menarik kesimpulan sesuai dengan yang diinginkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat di akhir kegiatan.
3. Sebaiknya informasi dalam Program Citarum Bestari juga menyajikan argumentasi dua-sisi, yaitu kekurangan pemerintah serta kekuatan pemerintah dalam realisasi proyek normalisasi Sungai Citarum, agar para peserta mempercayai informasi yang disampaikan sebagai suatu kebenaran yang tidak memiliki maksud untuk mengambil “untung” dari peserta, sehingga para peserta akan menganggap informasi yang disampaikan sebagai informasi yang benar atau jujur.

Referensi

Azwar, S., (2011). *Sikap dan Perilaku. Dalam: Sikap Manusia Teori dan. Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Cultip, Center, & Bloom, (2009). *Effective Public Relations*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Human Relation & Public Relation*. Bandung. Mandar Maju
- Ellis, D., Cox, D.; dan Hall. K.(1992), "A Comparison of the information seeking patterns of researchers in the physical and social sciences" dalam *Journal of Documentation*, vol. 49 no. 4, hal. 356 –369
- Hikmat, Mahi. M. (2010). *Komunikasi Politik. Teori dan Praktek*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Hurlock, E. B.(1993). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga
- Oetama, Jacob. (2004). *Pers Indonesia: Berkomunikasi dalam Masyarakat Tidak Tulus*. Jakarta. PT Kompas Media Nusantara.
- Ma'rat, (1981). *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mankiw, N. Gregory. (2004). *Principles of Economics: Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta. Salemba Empat.
- Mc. Quail, Dennis. (1996). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Prijana, 2005. *Metode Sampling Terapan*. Jakarta. Humaniora
- Prijana, Erwina, Wina, & Winoto, Yunus. (2017). *Model dan Teori Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Bandung: Unpad Press.
- Rakhmat, Jalalludin. (2009). *Psikologi Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Sarwono, Jonathan. (2010). *Pintar Menulis Karangan Ilmiah: Kunci Sukses dalam Menulis Ilmiah*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Simamora, Bilson. (2008). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Majalah Utama.
- Soepono, Bambang. (2002). *Statistik Terapan. Dalam Penelitian Ilmu – Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Sugiyono. (2012). *Metode Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sula, Muhammad Syakir. (2010). *Asuransi Syariah (Life and General): Konesp dan Operasional*. Jakarta: Gemala Insani Press.
- Sunariyah. (2003). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Swarjana, I Ketut. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. CV Andi Offset.
- Tan, Alexis. Alexis,S. (1981). *Mass Communication Theories in Research*. USA: Grid
- Tim Peneliti Ilmu Pendidikan UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta. PT Imperial Bhakti Utama.

Umar, Husein. (2005). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Majalah Utama.

Venus, Antar. (2009). *Manajemen Kampanye*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media

Yandianto, (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung. CV. M2S Bandung